

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka dalam Kuncoro (2001;124). Cara untuk menganalisis data dan menguji kebenarannya secara empiris dengan menggunakan perhitungan secara statistika sehingga dapat menjawab pertanyaan peneliti. Menurut Indrianto dan Supomo (2003; 12) penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdapat di Kecamatan Manyar, Kecamatan Kebomas dan Kecamatan Gresik beberapa kecamatan yang terdapat di Kecamatan Gresik, Kecamatan Manyar, dan Kecamatan Kebomas.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010: 61). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di kabupaten Gresik.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:62). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. menurut (Sugiyono, 2010 :64) *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dimana jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane dalam Riduan dan Akdon (2006:249) yaitu $n = N : ((N \times d^2) + 1)$, dimana n adalah jumlah sampel, N adalah jumlah populasi, dan d^2 adalah tingkat presisi atau akurasi yang ditetapkan (=5%), sehingga besarnya sampel adalah sebanyak 50 orang. . Sampel dalam penelitian ini adalah para karyawan bagian akuntansi yang terdapat di beberapa perusahaan manufaktur yang ada di Kecamatan Gresik, Kebomas, dan manyar.

3.4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan pada para karyawan bagian akuntansi di perusahaan manufaktur yang terdapat di wilayah kecamatan gresik, kecamatan kebomas, dan kecamatan manyar kabupaten Gresik.

3.5. Sumber Data

Sumber data merupakan data primer yaitu data dan informasi yang secara langsung diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden.

3.6. Teknik Pengambilan Data

Adapun teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang kemudian diisi oleh responden untuk mempermudah pengumpulan data dan efisiensi waktu. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah ditetapkan dengan cara mendatangi langsung responden.

3.7. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.7.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan yang selanjutnya disebut variabel Y. Kinerja karyawan (KK) adalah perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan. Kinerja karyawan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya. Indikator kinerja karyawan ditinjau dari *quantity, quality, timeliness, need for supervisor, cost effectiveness, interpersonal impact*.

3.7.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan sistem informasi akuntansi yang selanjutnya disebut sebagai variabel X. Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah kegiatan dari prosedur-prosedur yang diorganisasikan terdiri dari kombinasi manusia, fasilitas media dan pengendalian yang bertujuan sebagai sumber informasi untuk membantu pengambilan keputusan manajemen. penerapan SIA meliputi beberapa hal yang terdiri dari komponen, *people, procedure, data, software, information technology infrastructure*.

Alat pengukuran data yang digunakan untuk mengukur data-data yang akan dianalisis dari hasil survey/penelitian langsung melalui kuesioner adalah menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2014:136) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Berikut adalah rincian bobot skala likert dalam penelitian ini:

1. Skor 1 = Sangat tidak setuju
2. Skor 2 = Tidak setuju
3. Skor 3 = Sedang
4. Skor 4 = Setuju
5. Skor 5 = Sangat setuju

3.8. Uji Kualitas Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999;179) ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu validitas dan reliabilitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument.

1.8.1. Uji Validitas

Menurut Ridwan (2004:109) menjelaskan bahwa validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut Ghozali (2006:135).

Kriterianya, instrumen valid apabila nilai korelasi (pearson correlation) adalah positif dan nilai probabilitas korelasi [sig. (2-tailed)] kurang dari taraf signifikan (α) 0,05 atau dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Ghozali (2005;109).

1.8.2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Realibiliats adalah alat ukur untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Reliabilitas tiap butir pertanyaan dalam instrumen kuesioner akan diuji dengan menggunakan

cronbach's alpha. Instrumen yang dipakai dikatakan andal (reliable) jika memiliki nilai cronbach alpha lebih dari 0,6 (Ghozali, 2005;110).

3.9. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Menurut Ghozali dan Ikhsan (2006) dalam membuat uji asumsi klasik harus menggunakan data yang akan digunakan dalam uji regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi tidak digunakan karena data penelitian merupakan data primer dalam bentuk kuesioner dan tidak berhubungan dengan model data yang memakai rentang waktu.

1.9.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Apabila analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Apabila data dari setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak dapat menggunakan statistik parametris Sugiyono, (2004:173).

Ghozali (2005;111) mengatakan bahwa sebelum pengujian multivariate dilakukan, pengujian asumsi normalitas data perlu dilakukan. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal pada grafik normal P-P of regression standardized residual

dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, tetapi jika sebaliknya data menyebar jauh berarti tidak memenuhi asumsi normalitas tersebut.

Alternatif lain untuk pengujian normalitas adalah dengan menggunakan alat uji one-sample Kolmogorov Smirnov Test, dengan kriteria uji (Santoso, 2010), Membandingkan nilai Kolmogorov-Smirnov menghitung dengan Kolmogorov-Smirnov tabel, dengan ketentuan:

1. Jika Kolmogorov-Smirnov hitung $<$ Kolmogorov-Smirnov tabel maka data berdistribusi normal
2. Jika Kolmogorov-Smirnov hitung $>$ Kolmogorov-Smirnov tabel, maka data tidak berdistribusi normal.

1.9.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan atau korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode yang digunakan untuk menguji terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai toleransi $<$ 0,10 atau VIF $>$ 10 maka dikatakan terdapat multikolinearitas
2. Jika nilai toleransi $>$ 0,10 atau VIF $<$ 10 maka dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

(Ghozali, 2013:105).

1.9.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah distudentized, dengan dasar analisis bahwa jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

1.9.4. Uji Autokorelasi

Ghozali (2013;110-111) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi.

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (DW Test).

Hipotesis yang diuji :

H₀ : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi melalui kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ada autokorelasi	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa Kesimpulan	$dL \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ada autokorelasi	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa Kesimpulan	$4 - du \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ada autokorelasi	$du < d < 4 - du$

3.10. Teknik Analisis Data

Analisis ini digunakan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap dependen dan pengaruhnya secara bersamaan. Adapun model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$KK = \alpha + \beta SIA + e$$

Keterangan :

KK : kinerja karyawan

α : Intersep model (konstanta)

β : Koefisien regresi

SIA : Penerapan SIA

e : Error

3.11. Uji Hipotesis

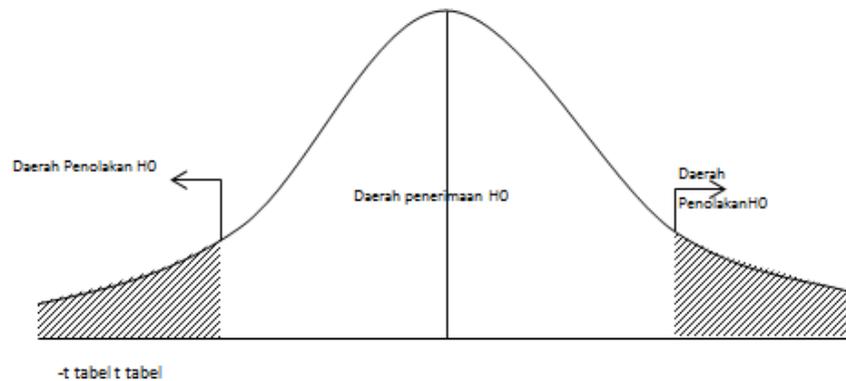
1.11.1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Bentuk pengujian :

1. Merumuskan Hipotesis (H_a)

H_0 artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan SIA terhadap kinerja karyawan.

H_A artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan SIA terhadap kinerja karyawan.



Gambar 3.1

Kurva Distribusi T

3.12. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013; 140).